

PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN ARENDS DALAM MATERI PERKEMBANGAN DAKWAHJumari^{1*}

1MAS Sriwijaya Indonesia

*Corresponding Penulis: Cut Evania. e-mail addresses: jumariahnan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang (1) metode untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Sriwijaya dengan menggunakan model Time Token, dan (2) hasil pemanfaatan Model Time Token Arends untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang sama di MA Sriwijaya Bandar Sribhawono. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan melibatkan 37 siswa kelas X MA Sriwijaya yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif bersumber dari hasil tes tertulis, sedangkan data kualitatif bersumber dari hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran Time Token Arends diterapkan di kelas X MA Sriwijaya selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran Time Token Arends, siswa pada mata pelajaran SKI memiliki nilai rata-rata pencapaian sebesar 37,27%, yang mana masih di bawah ambang batas ketuntasan. Setelah penerapan model pembelajaran Time Token Arends pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,84%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 81,10%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token Arends efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Sriwijaya Bandar Sribhawono.

Kata kunci: Model pembelajaran Time Token Arends dan Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital didalam kehidupan manusia. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan dari waktu ke waktu. Salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan adalah semakin banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan. Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan belajar mengajar memiliki nilai edukatif, yang tercermin dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Nilai edukatif ini muncul

karena proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu yang telah dirancang sebelumnya. Guru dengan penuh kesadaran merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya demi kepentingan pengajaran.(Utomo Dananjaya. 2011)

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan dan menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Guru sebaiknya selalu berupaya memberikan bimbingan, memotivasi siswa untuk belajar, serta mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai sumber informasi yang penting bagi siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan perilaku dan sikap.(Abu Ahmadi Widodo.2008).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara untuk menyusun strategi tersebut adalah dengan menguasai berbagai teknik penyajian materi, yang dikenal sebagai metode mengajar (Dimiyati. 2010)

Kurikulum mendorong peserta didik guna bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam memahami serta merespons setiap materi yang diberikan. Siswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap materi ajar selalu dikaitkan dengan keadaan lingkungan masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif dapat terbentuk dengan menjadikan siswa sebagai pusat dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Alternatif metode pembelajaran yang bisa digunakan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI, khususnya dalam keterampilan berbicara, adalah model pembelajaran *Time Token Arends*. Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang bertujuan supaya setiap anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan andil atau ide mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Untuk melatih kemampuan berbicara di tahap awal, metode yang lebih efektif adalah pembelajaran dalam kelompok. Mengingat jumlah peserta dalam satu kelompok cukup banyak, diskusi kelompok menjadi pilihan yang tepat untuk memastikan setiap individu terlibat secara aktif. Selain meningkatkan efektivitas berbicara, diskusi kelompok juga

membantu mengurangi kejenuhan karena melibatkan proses berpikir logis melalui adu argumentasi.

Setiap argumen yang disampaikan akan dinilai oleh temannya yang lain, sehingganya mampu mengasah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu peserta memperbaiki cara berbicara mereka. Peserta yang awalnya pasif dapat didorong untuk lebih aktif dalam berpendapat oleh moderator atau anggota kelompok lainnya. Dalam diskusi, setiap peserta berkontribusi, mempertimbangkan berbagai gagasan, dan merumuskan kesimpulan bersama dengan sikap saling menghargai tanpa berambisi untuk menang sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya penggunaan pendekatan dan metode yang tepat oleh guru, yang menyebabkan siswa kurang aktif serta kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Akibatnya, prestasi belajar siswa belum optimal. Khususnya di kelas X MA Sriwijaya, guru lebih banyak menerapkan metode ceramah, sehingganya interaksi antar pendidik dan peserta didik menjadi minim. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berujung pada banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Gejala-gejala yang menunjukkan kondisi tersebut antara lain:

Pertama, siswa sering merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kedua, hanya sedikit siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, guru cenderung mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sementara siswa hanya pasif mendengarkan. Keempat, siswa tidak mampu mengembangkan potensi, minat, dan keterampilan berbicara karena metode dan pendekatan yang digunakan guru kurang tepat. Kelima, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menyebabkan mereka lebih banyak bercanda dan bermain-main di kelas. Keenam, hanya segelintir siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Ketujuh, siswa kurang memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat mereka berpendapat.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan menggunakan model pembelajaran yang memberdayakan siswa, salah satunya adalah melalui Model pembelajaran *Time Token Arends*. Guru harus kreatif dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa dengan cara

memilih model pembelajatan yang tepat dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran melalui suatu tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas secara kolaboratif. Tindakan tersebut dapat diberikan langsung oleh guru atau diarahkan oleh guru untuk dilaksanakan oleh siswa/i. (Suharsimi Arikunto. 2011) Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends. Secara khusus, penelitian ini menyoroti pokok bahasan mengenai Perkembangan Dakwah Rasulullah SAW pada Periode Mekkah. Pembelajaran ini disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirinci dalam RPP/Modul Ajar tahun pelajaran 2024/2025

Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Sriwijaya Bandar Sribhawono, Dengan subjek penelitian siswa kelas X MA Sriwijaya yang terdiri dari 37 siswa (13 putra dan 24 putri). Pelaksanaan penelitian mulai pada tanggal 29 Juli – 15 Agustus 2024 tahun pelajaran 2024/2025.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu; Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas X MA Sriwijaya.
2. Data sekunder merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Observasi (pengamatan)

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengamati lokasi penelitian, fasilitas pendukung, serta proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di tempat tersebut. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti..

1. Tes

Tes merupakan metode evaluasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Time Token Arends. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes essay tertulis yang terdiri dari lima soal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Metode ini mencakup pengumpulan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung.

1) Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari setiap observasi dalam pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menerapkan teknik persentase. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan yang muncul selama proses pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif merupakan data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap siklus. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan rata-rata skor nilai, persentase, serta pencapaian prestasi belajar
2. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kalimat dan diperoleh dari berbagai aspek, seperti pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (ranah kognitif), sikap atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung (ranah afektif), serta aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, termasuk perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan minat (ranah psikomotorik)

Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul maka mengambil keputusan dari data yang telah ada, peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase (Anas Sudjono.2005)

Adapun untuk memberikan skor nilai dari setiap hasil persentase

digunakan standar berikut ini:

0% - 20%	= Sangat Kurang
21% - 40%	= Kurang
41% - 60%	= Cukup
61% - 80%	= Baik
81% - 100%	= Baik Sekali

Keterangan:

Sangat Kurang (SK), Kurang (K), Cukup (C), Baik (B) dan Baik Sekali (BS).

Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan, dengan rincian sebagai berikut:

Data Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Time Token Arends maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai prestasi belajarsiswa pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Mia2 untuk mengetahui Prestasi belajarsiswa dan sebagai perbandingan prestasi belajarprasiklus, siklus I, dan siklus II.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) / Modul Ajar tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw.
- 2) Membuat soal test essay untuk mengetahui minat belajar siswa pada siklus I.

Pelaksanaan

Melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan.

- b) Peneliti memberikan pengantar atau apersepsi terkait materi yang akan disampaikan.
- c) Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 7 siswa.
- d) Peneliti menerapkan model pembelajaran Time Token Arends.
- e) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- f) Peneliti mempersiapkan kelas untuk melaksanakan diskusi.
- g) Peneliti membagikan kupon berbicara dengan durasi 30 detik, dan setiap siswa diberikan nilai sesuai dengan waktu dan kondisi yang berlaku.
- h) Setelah selesai berbicara, siswa menyerahkan kupon (kartu bicara) yang dimilikinya kepada guru.
- i) Semua siswa memiliki kesempatan berbicara yang sama, dan diskusi berlanjut hingga semua siswa menyampaikan pendapatnya.
- j) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama diskusi berlangsung.
- k) Peneliti mengevaluasi proses dan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, peneliti memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi prestasi belajarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

Refleksi

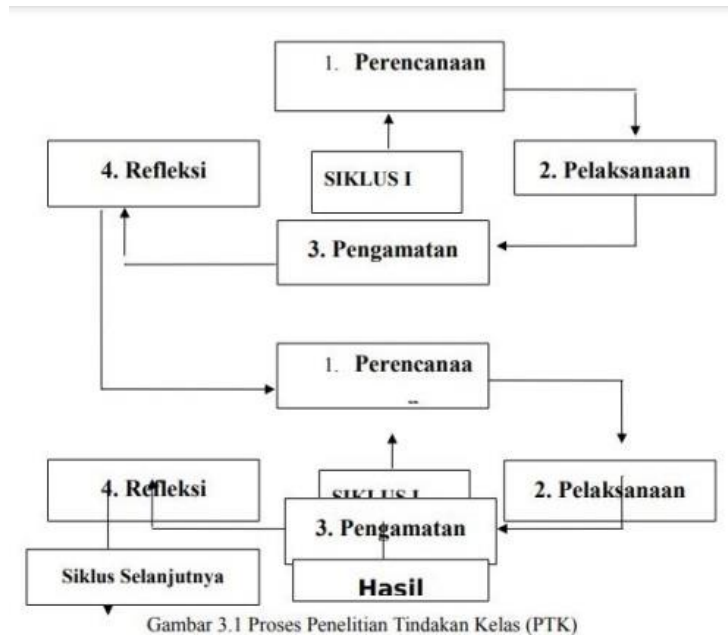
Pada Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai. Analisis ini bertujuan untuk memahami efektivitas metode yang digunakan serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Refleksi dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang telah atau belum tercapai, meninjau hasil yang diperoleh, memahami faktor penyebabnya, dan menentukan langkah perbaikan. Hasil refleksi ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun strategi yang lebih baik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II (dua) pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih

mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Time Token Arends, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas X MA Sriwijaya sebagai subjek penelitian. Pengamatan ini difokuskan pada seluruh proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terutama dalam melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada hari Senin, 29 Juli 2024, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung dari pukul 08.00 WIB hingga 09.00 WIB. Sebelum memasuki kelas, peneliti berdiskusi terlebih dahulu mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut, yaitu "Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah." Saat pembelajaran dimulai, guru memperkenalkan peneliti kepada siswa serta menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran peneliti dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar hingga waktu pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang aktif. Meskipun sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, tingkat keaktifan mereka masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara efektif dan kurang berkembang. Akibatnya, pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal, membuat siswa kurang antusias dan kesulitan memahami materi yang disampaikan. Observasi juga menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan guru cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa persiapan, di antaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus pertama adalah memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah.
- b) Menyiapkan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa pada siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap penerapan dari seluruh rencana tindakan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Peneliti memberikan pengantar atau apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan.
- c) Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 7 siswa.
- d) Peneliti menerapkan model pembelajaran Time Token Arends.
- e) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- f) Peneliti mempersiapkan kelas untuk melaksanakan diskusi.
- g) Peneliti membagikan kupon berbicara dengan durasi 30 detik, dan setiap siswa diberikan nilai sesuai dengan waktu dan kondisi yang berlaku. Setelah selesai

berbicara, siswa menyerahkan kupon (kartu bicara) yang dimilikinya kepada guru.

- h) Semua siswa memiliki kesempatan berbicara yang sama, dan diskusi berlanjut hingga semua siswa menyampaikan pendapatnya. Peneliti juga memberikan bimbingan kepada siswa selama diskusi berlangsung.
- i) Peneliti mengevaluasi proses dan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Sebagian besar peserta didik menyukai model pembelajaran Time Token Arends.
- b) Dari 37 siswa, tidak semua terlihat aktif selama pembelajaran dengan penerapan model Time Token Arends.
- c) Sebagian siswa masih merasa malu untuk mengajukan pertanyaan.
- d) Keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat masih terbatas.
- e) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa masih belum signifikan.

Refleksi

Refleksi adalah tahap untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang diperoleh selama pengamatan. Tahap ini bertujuan untuk menentukan apakah siklus I perlu diulang atau sudah mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I, penerapan model pembelajaran Time Token telah berlangsung sesuai dengan prosedur yang dirancang.

Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian siswa belum sepenuhnya berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Mereka masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat terkait materi yang diajarkan. Hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya selama siklus pertama berlangsung.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang efektif karena belum sepenuhnya sesuai dengan RPP yang telah disusun. Keaktifan siswa dalam berdiskusi juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keberanian untuk

berpendapat dan bertanya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

- (a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) / Modul Ajar tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus dua yaitu Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah
- (b) Membuat tes untuk mengetahui prestasi belajarsiswa pada saat pemanfaatan model Time Token Arends.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
- (b) Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 siswa. Setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda dan teman kelompok yang berbeda dari kelompok siklus I.
- (c) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- (d) Peneliti mengarahkan kepada setiap kelompok agar mengemukakan pendapat dan pertanyaan terkait sub materi dari kelompok lain.
- (e) Peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan setiap pertanyaan dari perwakilan setiap kelompok.
- (f) Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa selama berjalannya diskusi.

Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung selama pelaksanaan tindakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua, terdapat perkembangan yang signifikan dalam aktivitas siswa. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam

pembelajaran dan tidak lagi merasa malu untuk bertanya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas.

- (a) siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri.
- (b) Ketika dilakukan evaluasi peningkatan prestasi belajarsiswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan yang baik.

Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pemanfaatan model pembelajaran Time Token Arends menarik perhatian siswa hal ini disebabkan peneliti menggunakan model pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh
- (b) guru mata pelajaran sebelumnya.
- (c) Peneliti mampu membangun hasil dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- (d) Peningkatan prestasi belajarsiswa dengan menggunakan model pembelajaran Time Token Arends baik, dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti.

Proses Menganalisis Data

Sebelum menerapkan model pembelajaran Time Token Arends dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data awal mengenai prestasi belajar siswa sebagai dasar perbandingan. Data ini mencakup nilai prestasi belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pengambilan nilai awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Time Token Arends. Berikut adalah hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum penerapan model pembelajaran tersebut :

Skor Nilai Awal Siswa

Tabel 4.

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ARIL FEBRIYAN	30
2	DESINTA RISKI	20

3	FALSA ANGGRAINI	15
4	LIA PRATIWI	40
5	ROMA DENI KURNIAWAN	30
6	JUWANTO	50
7	NURMALAWATI	55
8	RIKA JUWITA WIJAYA	30
9	RISMA APRIANA PUTRI	35
10	DWI KAROLINA	40
11	ARDAN ARIF AL FARIDZI	48
12	MUHAMMAD NAUFAL ZAHID	30
13	M. ABDULILLAH AL HABBIB	31
14	YOGA RAMADAN	20
15	MUHAMMAD NAUVAL ALFARIZI	10
16	SELVITA RAMADHANI	15
17	IQBAL KURNIAWAN	15
18	RIKO ADITIA	60
19	AKHMAD ROZAK MAULANA	65
20	AGUNG BUDI RAMADANI	70
21	NUR FITRIASIH	75
22	ERIK SETIAWAN	40
23	NURUL WAKHIDAH	45
24	LITA WIDYA SARI	80
25	MUHAMMAD FAUZI ANDIKA	30
26	RAIHAN DWI SAPUTRA	35
27	FAQIHUL ALAWI	25
28	TRI YOGA RESTU PAMUNGKAS	15
29	M. YUSUF DIMYATI	10
30	PULUNG BUDIARTA	25
31	REVAL ADITYA	30
32	VALENTINA FEBRIANTI	35
33	AHMAD RIDWAN	30

34	ALIFA PURNAMA PUTRI	35
35	NI'MATUL KHOIRIYAH	55
36	MA'RIFATUT THOYIBAH	50
37	YULIA NUR SIDAH	55
JUMLAH NILAI		1379
RATA-RATA		1379 : 37 = 37,27

Keterangan :

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

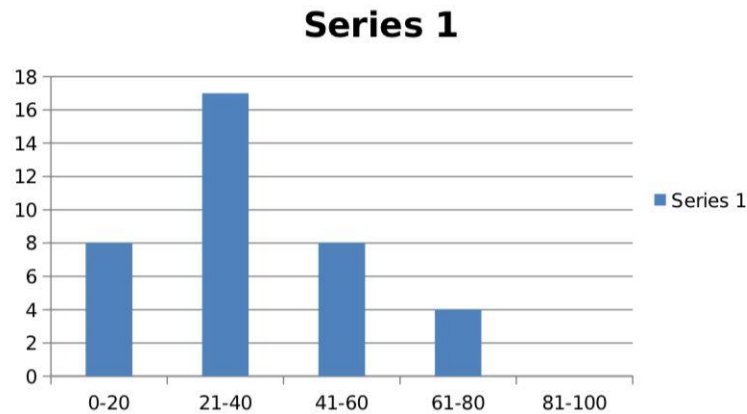
BS : Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 37,27 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal siswa

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	8	21,62%
2	21 – 40	Kurang	17	45,95%
3	41 – 60	Cukup	8	21,62%
4	61 – 80	Baik	4	10,81%
5	81 – 100	Baik Sekali	-	-
Jumlah			37	100%

Berdasarkan data dalam tabel, prestasi belajar siswa sebelum penerapan model Time Token Arends menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori "Baik Sekali" (0 siswa). Siswa yang berada dalam kategori "Baik" berjumlah 4 orang (10,81%), kategori "Cukup" sebanyak 8 siswa (21,52%), kategori "Kurang" sebanyak 17 siswa (45,95%), dan kategori "Sangat Kurang" sebanyak 8 siswa (21,62%). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data awal prestasi belajar siswa di kelas X MA Sriwijaya, berikut disajikan dalam bentuk diagram :

*Diagram 1*

Berdasarkan data awal yang ditampilkan dalam tabel 4.4 dan diagram 4.1, terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dimulai dengan siklus I.

Pada pertemuan pertama, dilakukan pengenalan serta penyampaian materi tentang pemahaman substansi dan perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Mekkah dengan menerapkan model pembelajaran Time Token Arends. Karena materi pada pertemuan awal belum terselesaikan, pembahasan dilanjutkan pada pertemuan kedua. Sementara itu, pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi melalui pemberian tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam siklus I akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilampirkan berikutnya.

Tabel 6. Skor Hasil Tes Belajar Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ARIL FEBRIYAN	45
2	DESINTA RISKI	50
3	FALSA ANGGRAINI	40
4	LIA PRATIWI	60
5	ROMA DENI KURNIAWAN	70
6	JUWANTO	70
7	NURMALAWATI	70
8	RIKA JUWITA WIJAYA	80
9	RISMA APRIANA PUTRI	80
10	DWI KAROLINA	70
11	ARDAN ARIF AL FARIDZI	80
12	MUHAMMAD NAUFAL ZAHID	60

13	M. ABDULILLAH AL HABBIB	75
14	YOGA RAMADAN	75
15	MUHAMMAD NAUVAL ALFARIZI	80
16	SELVITA RAMADHANI	80
17	IQBAL KURNIAWAN	70
18	RIKO ADITIA	75
19	AKHMAD ROZAK MAULANA	75
20	AGUNG BUDI RAMADANI	70
21	NUR FITRIASIH	70
22	ERIK SETIAWAN	85
23	NURUL WAKHIDAH	70
24	LITA WIDYA SARI	75
25	MUHAMMAD FAUZI ANDIKA	50
26	RAIHAN DWI SAPUTRA	50
27	FAQIHUL ALAWI	60
28	TRI YOGA RESTU PAMUNGKAS	60
29	M. YUSUF DIMYATI	70
30	PULUNG BUDIARTA	70
31	REVAL ADITYA	75
32	VALENTINA FEBRIANTI	65
33	AHMAD RIDWAN	70
34	ALIFA PURNAMA PUTRI	75
35	NI'MATUL KHOIRIYAH	60
36	MA'RIFATUT THOYIBAH	65
37	YULIA NUR SIDAH	65
JUMLAH NILAI		2510
RATA-RATA		$2510 : 37 = 67,84$

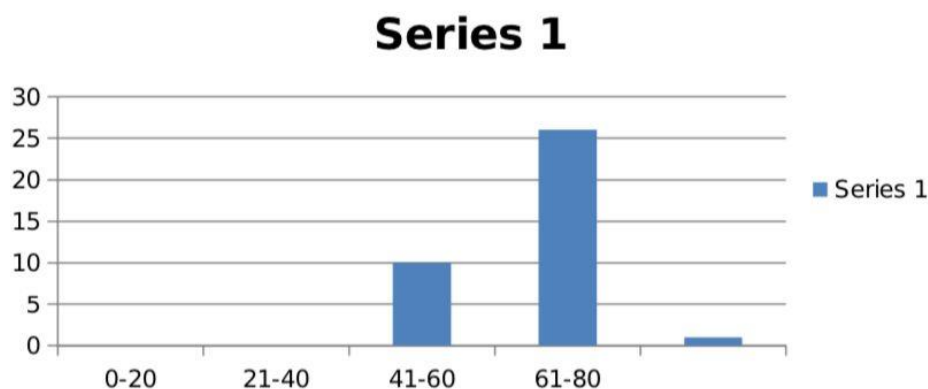
Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 67,84 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus I

	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	0 – 20	Sangat kurang	-	-
	21 – 40	Kurang	-	-
	41 – 60	Cukup	10	27,03%
	61 – 80	Baik	26	70,27%
	81 – 100	Baik Sekali	1	2,70%
Jumlah			37	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I diatas bahwa prestasi belajarsiswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 1 siswa (2,70%), nilai siswa dalam kategori baik ada 26 siswa (70,27%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 10 siswa (27,03%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang tidak ada (0).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes prestasi belajarsiswa siklus I kelas X MA Sriwijaya dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.2**

Berdasarkan hasil penilaian tes prestasi belajar yang ditampilkan dalam tabel 4.6 dan diagram 4.2, terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Namun, peningkatan tersebut masih belum maksimal karena masih terdapat siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II guna meningkatkan hasil belajar siswa lebih lanjut. Adapun perubahan prestasi belajar siswa pada siklus II akan disajikan

dalam tabel berikut

Tabel 8. Skor Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ARIL FEBRIYAN	50
2	DESINTA RISKI	50
3	FALSA ANGGRAINI	60
4	LIA PRATIWI	75
5	ROMA DENI KURNIAWAN	70
6	JUWANTO	75
7	NURMALAWATI	80
8	RIKA JUWITA WIJAYA	83
9	RISMA APRIANA PUTRI	90
10	DWI KAROLINA	92
11	ARDAN ARIF AL FARIDZI	90
12	MUHAMMAD NAUFAL ZAHID	95
13	M. ABDULILLAH AL HABBIB	75
14	YOGA RAMADAN	78
15	MUHAMMAD NAUVAL ALFARIZI	80
16	SELVITA RAMADHANI	85
17	IQBAL KURNIAWAN	80
18	RIKO ADITIA	85
19	AKHMAD ROZAK MAULANA	90
20	AGUNG BUDI RAMADANI	92
21	NUR FITRIASIH	95
22	ERIK SETIAWAN	80
23	NURUL WAKHIDAH	75
24	LITA WIDYA SARI	75
25	MUHAMMAD FAUZI ANDIKA	80
26	RAIHAN DWI SAPUTRA	95
27	FAQIHUL ALAWI	70
28	TRI YOGA RESTU PAMUNGKAS	75

29	M. YUSUF DIMYATI	80
30	PULUNG BUDIARTA	85
31	REVAL ADITYA	88
32	VALENTINA FEBRIANTI	82
33	AHMAD RIDWAN	85
34	ALIFA PURNAMA PUTRI	84
35	NI'MATUL KHOIRIYAH	90
36	MA`RIFATUT THOYIBAH	92
37	YULIA NUR SIDAH	95
JUMLAH NILAI		3001
RATA-RATA		$3001 : 37 = 81,10$

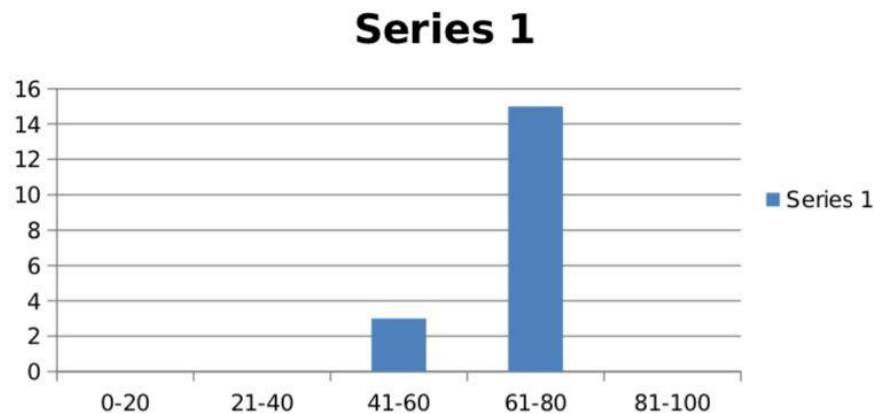
Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus kedua rata-rata 81,10 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus II

	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	0 – 20	Sangat kurang	-	-
	21 – 40	Kurang	-	-
	41 – 60	Cukup	3	8,11%
	61 – 80	Baik	15	40,54%
	81 – 100	Baik Sekali	19	51,35%
Jumlah			37	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus kedua di atas bahwa prestasi belajarsiswa yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 15 siswa (40,45%) dan kategori baik sekali ada 19 siswa (71,35%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes prestasi belajarsiswa siklus II kelas X MA Sriwijaya dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.3**

Berdasarkan hasil penilaian tes prestasi belajar yang disajikan dalam tabel 4.8 dan diagram 4.3, terlihat bahwa prestasi belajar siswa telah mencapai keberhasilan, yaitu mencapai 80% dari nilai rata-rata siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan pencapaian ini, peneliti memutuskan untuk mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini setelah dua siklus. Adapun perincian data mengenai skor prestasi belajar siswa dari tahap sebelum tindakan, siklus I, hingga siklus II akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Gambaran Tingkat Prestasi belajar Siswa

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Data awal	80	10	37,27
Siklus I	85	40	67,84
Siklus II	95	50	81,10

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada tahap awal hanya 37,27, kemudian meningkat menjadi 67,84 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 81,10 pada siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Time Token Arends efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam materi Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Makkah pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025.

Untuk lebih jelasnya, gambaran peningkatan minat belajar siswa yang tercermin dalam tingkat prestasi belajar selama penelitian pada kelas X MA Sriwijaya dapat dilihat pada diagram berikut:

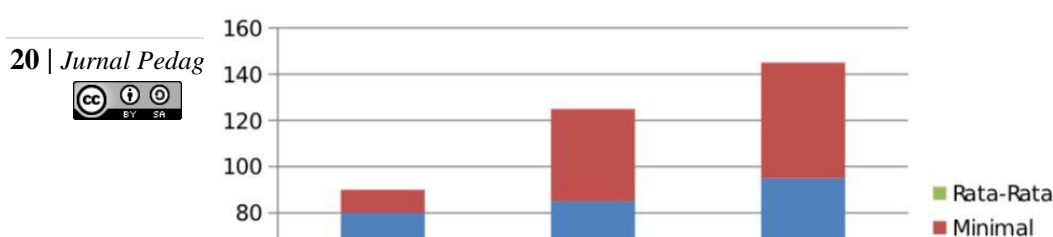


Diagram 4.4

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa dari data awal ke siklus I, serta dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran **Time Token Arends** memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran **Sejarah Kebudayaan Islam** di kelas X MA Sriwijaya. Dengan hasil yang semakin maksimal pada siklus II, dapat dikatakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Time Token Arends telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Sriwijaya Bandar Sribhawono. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa, pemahaman konsep, serta hasil tes yang lebih baik dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama: Interaksi aktif antar siswa, karena setiap siswa diberi kesempatan berbicara dalam diskusi. Peningkatan rasa percaya diri, karena siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran lebih bervariasi, sehingga menghindari kejenuhan dalam kelas. Evaluasi berkelanjutan, yang memungkinkan perbaikan strategi dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dengan demikian, Time Token Arends bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam materi sejarah Islam.

Pada proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru, ada beberapa tahapan, diantaranya tahap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian prestasi belajarsiswa. Adapun rincian untuk setiap tahapan tersebut ialah :

1) Menyusun RPP/Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti pada dasarnya sudah sesuai

dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- 2) Istilah Time Token berasal dari kata time yang berarti waktu dan token yang berarti tanda. Time Token adalah model pembelajaran yang memiliki ciri khas berupa pemberian tanda atau batasan waktu. Batasan waktu ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berpikir serta mengungkapkan gagasannya. Model pembelajaran ini sangat sesuai untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sekaligus mencegah adanya dominasi bicara oleh sebagian siswa sementara yang lain hanya diam.diam.

3) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah dari model ini, sebagai berikut

- a) Persiapkan siswa untuk melaksanakan diskusi (Cooperative Learning/CL).
 - a. Setiap siswa diberikan kupon berbicara dengan durasi sekitar 30 detik.
 - b. Setiap siswa memperoleh sejumlah nilai sesuai dengan waktu dan kondisi yang berlaku.
 - c. Setelah selesai berbicara, siswa menyerahkan kupon yang dimilikinya; setiap kali berbicara, satu kupon digunakan.
 - d. Siswa yang telah kehabisan kupon tidak diperbolehkan berbicara lagi, sementara siswa yang masih memiliki kupon harus berbicara hingga kuponnya habis.habis.

4) Prestasi belajarSiswa

Dari hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Time Token Arends, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Sriwijaya Bandar Sribhawono.

Ringkasan Hasil Peningkatan Prestasi Belajar Siswa:

1. Sebelum penerapan Time Token Arends

- a. Kategori Baik Sekali: 0 siswa (0%)
- b. Kategori Baik: 4 siswa (10,81%)
- c. Kategori Cukup: 8 siswa (21,62%)
- d. Kategori Kurang: 17 siswa (45,95%)
- e. Kategori Sangat Kurang: 7 siswa (29,17%)

2. Setelah Siklus I (Dengan metode diskusi)

- a. Kategori Baik Sekali: 1 siswa (2,70%)
- b. Kategori Baik: 26 siswa (70,27%)
- c. Kategori Cukup: 10 siswa (27,03%)
- d. Kategori Sangat Kurang: 0 siswa

Kesimpulan: Ada peningkatan pada kategori baik sekali dan baik, serta tidak ada lagi siswa dalam kategori sangat kurang.

3. Setelah Siklus II

- a. Kategori Baik Sekali: 15 siswa (40,54%)
- b. Kategori Baik: 19 siswa (51,35%)
- c. Kategori Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang: 0 siswa

Kesimpulan : Pada siklus II, sebagian besar siswa mencapai kategori baik dan baik sekali, menunjukkan keberhasilan model pembelajaran Time Token Arends dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan Akhir:

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus, model pembelajaran Time Token Arends terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan perolehan nilai yang melampaui rata-rata ketuntasan minimal. Oleh karena itu, penelitian dihentikan setelah siklus II karena telah mencapai hasil yang maksimal.siklus.

KESIMPULAN:

Terdapat peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Model Time Token Arends terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model Time Token Arends dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, terutama dalam keaktifan diskusi dan pemahaman materi.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Sulasih. "Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X1 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo." *Man Palopo* 2020.

Anas Sudjono. "Pengantar Statistik Pendidikan." *Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005*

- Asma N. "Model Pembelajaran Kooperatif." *Depdiknas: Jakarta Tahun 2006*.
- Dananjaya, Utomo. "Media Pembelajaran Aktif." *Jakarta : Nuansa 2010*.
- Darmansyah. "Teknik Belajar yang menyenangkan." *Jakarta, Rineka Cipta : 2006*.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV Fajar Mulia, 2010.
- Dimiyati. "Belajar dan Pembelajaran." *Jakarta Depdikbud 2010*.
- Djaafar. "Belajar dan Pembelajaran." *Jakarta, Erlangga : Tahun 2001*.
- Fatmawati Novia Yeni. "Model Time Token Arends siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul, keefektifan model Time Token Arends terhadap kemampuan menyimak laporan perjalanan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul." *SMPN 1 Wonosari 2022*.
- M. Hosnan. "Cooperatif Learning." *Jakarta PT Gramedia Tahun 2014*.
- . "Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21." *Bogor: Ghalia Indonesia: 2014*.
- Muhaimin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jakarta : 2005, Raja Grafindo Persada*.
- Murodi. "Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII." *Semarang: PT. Karya Toha Putra, Tahun 2009*.
- "Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis." *Bandung : Alfabeta. 2007*.
- Suharsimi Arikunto dkk. "Penelitian Tindakan Kelas." *Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011*.
- Widodo Surpiyono, Abu Ahmadi. "Psikologi Belajar." *Jakarta: Rineka Cipta: 2008*.